

ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP KESADARAN PEDULI LINGKUNGAN DI KECAMATAN MEDAN AREA, KELURAHAN TEGAL SARI III

Jihan Luthfi Nabilah¹, Annisa Aulia², Resta Gunawan³, Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti⁴

¹²³⁴

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

jihanluthfi454@gmail.com¹, annisaaulia546@gmail.com², restagunawan8@gmail.com³

ummiafinni@uinsu.ac.id⁴

ABSTRAK

Kebersihan lingkungan merupakan hal penting dan utama. Kebersihan merupakan suatu keadaan dimana bebas dari hal yang bersifat kotor termasuk kedalamnya sampah, debu, dan bau yang tidak enak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemahaman masyarakat terhadap kesadaran kebersihan lingkungan, Kecamatan Medan Area, Kelurahan Tegal Sari III. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dalam agama disebutkan orang mengatakan bahwa kebersihan yakni sebagian dari iman. Kebersihan ialah hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal di dalam lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang bersih akan menciptakan rasa kenyamanan serta kesehatan bagi setiap individu yang tinggal di dalamnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat kecamatan medan area kelurahan tegal sari III terhadap kesadaran lingkungan. Metode yang digunakan yakni Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang berjumlah 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan Kelurahan Tegal Sari III dalam pemahaman masyarakat terhadap kesadaran peduli dapat dikatakan baik.

Kata kunci : Lingkungan, Kesadaran Masyarakat, Pemahaman Masyarakat

ABSTRACT

Environmental cleanliness is important and main. Cleanliness is a condition where you are free from things that are dirty, including garbage, dust, and bad smells. This research is motivated by the community's understanding of environmental hygiene awareness, Medan Area District, Tegal Sari III Village. Public awareness of cleanliness in religion is said by people to say that cleanliness is part of faith. Cleanliness is something that is absolutely needed by everyone who lives in the environment. A clean living environment will create a sense of comfort and health for every individual who lives in it. The purpose of this study was to determine the level of public awareness in the Medan sub-district, Tegal Sari III sub-district, regarding environmental awareness. The method used is this research using descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were 60 respondents. The results of the study showed that Tegal Sari III Village in the community's understanding of caring awareness can be said to be good.

Keywords : *Environment, Community Awareness, Community Understanding*

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri kota kota besar yang ada di Indonesia terkenal dengan polusi udara, hal ini di karenakan Indonesia merupakan kota yang padat akan penduduk.

Polusi udara yang tidak baik membuat lingkungan tidak baik juga. Lingkungan yang sehat akan mempengaruhi kualitas udara yang bersih dan nyaman ketika dihirup. Bersihnya udara pada lingkungan

disebabkan oleh minimnya polusi pada lingkungan tersebut dan menyebabkan terjaganya kondisi udara di sekitar. Kesadaran Lingkungan (Green awareness) dinyatakan sebagai kesadaran yang dirasakan oleh konsumen bahwa dengan mengkonsumsi green product akan memberikan kontribusi nilai yang baik terhadap lingkungan (Rizwa, 2014)

Pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu individu yang saling bergaul dan berinteraksi karna mempunyai nilai nilai, norma norma cara cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu system adat istiadat yang bersifat continue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui indra. Dalam pasal 1 ayat 1 No 32 tahun 2009 yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup. Termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Dalam pasal 28H UUD RI tahun 1945;b bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia. kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kebersihan lingkungan mengacu pada keadaan dan keadaan di mana lokasi yang diinginkan bebas dari polusi kotoran dan menarik bagi mata Itu tidak menyebarkan beberapa infeksi. Kebersihan lingkungan menurut Darmawan dan Fadjarajani (2016) adalah keadaan bersih dari kotoran dimana pemeliharaan diartikan sebagai tindakan memelihara, merawat, menyelamatkan, dan menghindari bahaya. Oleh karena itu, kebersihan mengacu pada keadaan bersih dan tidak kotor

Kebersihan lingkungan merupakan hal penting dan utama. Kebersihan

merupakan suatu keadaan dimana bebas dari hal yang bersifat kotor termasuk kedalamnya sampah, debu, dan bau yang tidak enak. Pengertian sampah menurut SNI 13-1990- F tentang Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan didefinisikan sebagai limbah yang bersifat padat, terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan melindungi investasi pembangunan. Sampah dapat dijumpai dibanyak tempat dan hampir semua kegiatan. Adapun sumber sampah dikategorikan dalam beberapa kelompok antara lain : 1. Sampah dari pemukiman penduduk 2. Sampah dari daerah komersial 3. Sampah dari perkantoran / institusi 4. Sampah dari jalan / taman dan tempat umum 5. Sampah dari industri dan rumah sakit yang sejenis sampah kota 6. Sampah dari pertanian (Rahim & Selintung, 1994).

Menurut Jakarta, CNN Indonesia Mayoritas masyarakat Indonesia ternyata tak peduli akan kebersihan. Hal itu berdampak pada lingkungan sekitar dan juga kesehatan. Dari data riset Kementerian Kesehatan diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Ini berarti, dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan. Menurut laporan Riskesdas, hanya 59,8 rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang sesuai standard. Selain itu, pola atau kebiasaan higienitas yang baik seperti sikat gigi dan cuci tangan juga masih belum dilakukan seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam pengelolaan sampah, tentu harus ditindak dan ditangani oleh masyarakat sekitar. Kegiatan pengelolaan sampah melibatkan pemanfaatan dan

penggunaan berbagai macam sarana dan prasarana yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Apabila hal tersebut diatas dapat terlaksana, maka kehidupan dengan lingkungan bersih pun akan dengan mudah terwujud. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat suatu wilayah. Ketidaktahuan terhadap lingkungan menyebabkan ketidaksadaran pada lingkungan hidup, artinya pengetahuan lingkungan mempengaruhi kesadaran lingkungan. manfaat selalu membuang sampah pada tempatnya, yaitu: Mengurangi Risiko Penularan Penyakit sampah organik yang dibuang secara sembarangan rentan dihinggapi serangga dan mikroorganisme (bakteri, jamur, dan virus) penyebar penyakit. Manfaat selalu membuang sampah pada tempatnya yaitu untuk kebersihan Berhubungan dengan faktafakta lingkungan hidup yang sekarang sedang terjadi, hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat terhadap lingkungan. Ketidaktahuan pada lingkungan menyebabkan ketidaksadaran pada lingkungan hidup. Hal ini dapat memberikan penjelasan pula bahwa ketidaktahuan pada lingkungan hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dalam agama disebutkan orang mengatakan bahwa kebersihan yakni sebagian dari iman. Kebersihan ialah hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal di dalam lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang bersih akan menciptakan rasa kenyamanan serta kesehatan bagi setiap individu yang tinggal di dalamnya. disimpulkan bahwa, berdasarkan observasi dengan menggunakan kuesioner di Tegal sari III bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan

lingkungan dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari responden yang menyatakan bahwa masyarakat yang sudah patuh terhadap lingkungan dan membuang sampah selalu pada tempatnya. Namun responden tidak dapat membedakan antara yang organik maupun non organik, dan lain sebagainya yang berpengaruh terhadap lingkungan. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Peduli Lingkungan Di Kecamatan Medan Area, Kelurahan Tegal Sari III”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Menurut sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian survey merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berupa variabel, individu maupun unit dalam jangka waktu yang bersamaan dengan menggunakan Tingkat Kesadaran Masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Survey lapangan yaitu metode pengumpul data menggunakan kuesioner atau susunan pertanyaan yang diajukan kepada responden sebagai alat pengumpulan data yang utama. Pada penelitian ini peneliti membuat sampel responden sejumlah 60 Orang. Secara umum, observasi dibagi menjadi dua macam yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Pada penelitian

ini, observasi yang digunakan yaitu observasi secara langsung, dimana peneliti mengambil data secara langsung dengan objek yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan pada observasi ini yaitu teknik persentase. Analisis persentase merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui berapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban dari responden. Langkah-langkah dalam teknik persentase yaitu sebagai berikut :

1) Pemeriksaan data

Pemeriksaan data (editing), adalah mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar dan sudah sesuai/relevan dengan masalah.

2) Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah proses mengasosiasikan karakteristik metadata ke setiap aset di kawasan digital, yang mengidentifikasi jenis data yang terkait dengan aset tersebut.

3) Menghitung frekuensi jawaban responden

Menghitung frekuensi jawaban responden adalah penyusunan suatu data dimulai dari yang terkecil sampai yang terbesar dan membaginya dalam beberapa kelas atau disusun berdasarkan kelompok-kelompok atau kategori tertentu.

4) Menghitung persentase hasil kuesioner

Untuk menghitung persentase kuesioner dapat dengan mencari rata-rata pada setiap tingkatan variabelnya di bandingkan dengan total responden.

5) Menafsirkan data sesuai hasil persentase

Penafsiran Data Penafsiran atau Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Medan Area, Kelurahan Tegal Sari III Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan yakni :

a) Membuang sampah pada tempatnya.

Sampah adalah segala sesuatu yang tidak dikehendaki dan bersifat padat. Sampah ini ada yang membusuk dan ada pula yang tidak membusuk. Pembuangan sampah harus dibedakan berdasarkan jenis sampahnya yaitu sampah basah, sampah kering dan sampah sukar busuk (kaleng kaca, paku dan lain-lain. manfaat selalu membuang sampah pada tempatnya, yaitu: Mengurangi Risiko Penularan Penyakit sampah organik yang dibuang secara sembarangan rentan di hinggap serangga dan mikroorganisme (bakteri, jamur, dan virus) penyebar penyakit. Manfaat selalu membuang sampah pada tempatnya yaitu untuk kebersihan.

Berikut Angket Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Kepedulian Lingkungan Di Kecamatan Medan Area Kelurahan Tegal Sari III mengenai Membuang sampah pada tempatnya.

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Sudah Banyak Tempat Sampah Di Jalan Maupun Rumah Warga	86,6%	13,4%
Membuang Sampah Pada Tempatnya	96,6%	34,4 %

Berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di kecamatan medan area, kelurahan tegal sari III menyatakan bahwa 86,6% sudah banyak tempat sampah

di jalan maupun di rumah warga bahkan warga memiliki beberapa kreatifitas bentuk tong sampah yang ada di rumah maupun di jalan.ada yang berbentuk material solid seperti bak plastik, tong besi, keranjang yang terbuat dari anyaman batang bambu, dan bak besar permanen yang dibuat dengan beton, batu-bata dan semen, maka dari itu 96,6% responden setuju bahwa mayoritas masyarakat yang ada di daerah tegal sari III patuh terhadap aturan dan membuang sampah pada tempatnya.

b) Menjaga sanitasi lingkungan

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan teknik terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia, sanitasi lingkungan adalah segala sesuatu yang merupakan upaya untukmenjagakebersihanlingkungan kita. Misalnya membuang sampa pada tempatnya dan melakukan pengolahan sampah dengan baik.sanitasi lingkungan pada hakekatnya adalah kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula. Sanitasi lingkungan mengutamakan pencegahan terhadap faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit akan dapat dihindari. Usaha sanitasi dapat berarti pula suatu usaha untuk menurunkan jumlah bibit penyakit yang terdapat di lingkungan sehingga derajat kesehatan manusia terpelihara dengan sempurna (Azwar dalam Elmaela, 2016: 15).

Berikut Angket Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran KepedulianLingkungan Di Kecamatan Medan Area Kelurahan Tegal Sari III mengenai Menjaga sanitasi lingkungan

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Lingkungan daerah tegal sari III merupakan lingkungan yang sehat dan memiliki sarana sanitasi yang baik..	88,3%	11,7%
Menggunakan air bersih serta higienis untuk keperluan rumah tangga	98,3%	1,7%

Berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di kecamatan medan area, kelurahan tegal sari III menyatakan bahwa 88,3% lingkungan daerah tegal sari III merupakan lingkungan yang sehat dan memiliki sarana sanitasi yang baik, hal ini dilihat dari beberapa contoh yakni lingkungan di tegal sari III menyediakan tong sampah, saluran got atau parit untuk limbah. Dan responden menyatakan 98,3% menggunakan air bersih serta higienis untuk keperluan rumahtangga baik itu memasak, menyuci dan lain sebagainya.

c) Pengelolaan Sampah

Pengolahan sampah merupakan salah satu rangkaian dari proses pengelolaan sampah Rachmawati (2015). Pengolahan sampah merupakan sebuah upaya dalam mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan, dimana pengolahan sampah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan composting, daur ulangsampah anorganik dan dengan metode 3R. "Reduce, Reuse, Recycle" merupakan maksud penanganan sampah yang terdiri dari tiga unsur yaitu, "Mengurangi", "Megggunakanulang" dan "Mendaur ulang" sampah. Pada masa pandemi,timbulan sampah yangdihasilkan

setiap harinya mengalami peningkatan dibanding timbulan sampah saat sebelum pandemi. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang melakukan aktifitasnya dirumah daripada di luarrumah (Prasetya & Ratni J.A.R, 2021).

Berikut Angket Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran KepedulianLingkungan Di Kecamatan Medan Area Kelurahan Tegal Sari III mengenai pengelolaan sampah.

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Melakukan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle)	25%	75%
Memisahkan sampah organic dan non organic	33,3%	66,7%

Berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di kecamatan medan area, kelurahan tegal sari III menyatakan bahwa 75% responden tidak setuju dalam melakukan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle) hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Padahal dengan menerapkan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas sampah. Dan responden menyatakan 66,7% tidak setuju untuk memisahkan sampah organic dan non organic hal ini dikarenakan responden tidak tahu apa manfaat dari memisahkan sampah organic dan non organic. Padahal manfaat dari memisahkan sampah organic dan non organic yakni dapat diolah menjadi pupuk kompos, dijadikan bahan kerajinan, dan lain sebagainya.

d) Melakukan Penghijauan

Penghijauan tidak lain merupakan upaya rehabilitasi lahan kritis dan lahan lainnya di luar kawasan hutan dengan maksud untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi lahan sesuai dengan kemampuan yaitu bagi kepentingan fungsi tata air, fungsi produksi, dan fungsi perlindungan. Penghijauan lingkungan adalah penanaman pohon di luar kawasan hutan untuk meningkatkan kualitas lingkungan antara lain padaareal fasilitas sosial/umum, ruangterbuka hijau, jalur hijau, pemukiman, taman

Berikut Angket Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran KepedulianLingkungan Di Kecamatan Medan Area Kelurahan Tegal Sari III mengenai melakukan penghijauan.

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Lingkungan daerah tegal sari III memiliki penghijauan yang baik	90%	10%
Lingkungan daerah tegal sari III Banyak lahan hijau yang terbuka	1,7%	98,3%
Gemar menanam tumbuhan	3,3%	96,7%
Lingkungan daerah tegal sari III gersang	35%	65%

Berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di kecamatan medan area, kelurahan tegal sari III menyatakan bahwa 90% Lingkungan daerah tegal sari III memiliki penghijauan yang baik meskipun 98,7% responden tidak setuju bahwasannya daerah tegal sari III Banyak lahan hijau yang terbuka, dengan minimnya lahan hijau

ini membuat responden 96,7% tidak gemar dalam penanaman pohon hal ini menyebabkan 65% lingkungan yang ada di tegal sari III gersang yang menyebabkan banyaknya polusi, abu dan pencemarah terhadap udara.

e) Destinasi wisata

Daerah tujuan wisata dapat disebut juga dengan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya. tempat wisata itu antara lain : pantai, taman, laut, hutan, pegunungan, pusat perbelanjaan atau mall, tempat bersejarah, museum, sentra kuliner, danau, waduk, situ, kolam renang, alun-alun, pemandian air panas, kebun binatang, air terjun, taman bunga dan buah, dan lain sebagainya.

Berikut Angket Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Kepedulian Lingkungan Di Kecamatan Medan Area Kelurahan Tegal Sari III mengenai Destinasi Wisata.

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Lingkungan daerah tegal sari III cocok menjadi destinasi wisata	43,3% %	56,7%
Lingkungan daerah tegal sari III tenang, nyaman, aman	96,6%	3,4% %
Pada siang dan malam hari Lingkungan daerah tegal	95%	75%

sari III merupakan kawasan yang cocok berkumpul bersama keluarga		
Pada siang dan malam hari Lingkungan daerah tegal sari III merupakan kawasan yang cocok untuk beristirahat dan santai	28,3%	71,7%

Berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di kecamatan medan area, kelurahan tegal sari III menyatakan bahwa 56,6% lingkungan daerah tegal sari III tidak cocok untuk dijadikan destinasi wisata hal ini di karenakan lingkungan yang ada di tegal sari III tidak terkatagori sebagai tempat yang di maksud dalam destinasi wisata seperti pantai, taman, laut dan sebagainya. 71,7% responden menyatakan bahwa Pada siang dan malam hari Lingkungan daerah tegal sari III merupakan kawasan yang cocok untuk beristirahat dan santai namun 95 menyatakan Pada siang dan malam hari Lingkungan daerah tegal sari III merupakan kawasan yang cocok berkumpul bersama keluarga hal ini dikarenakan Lingkungan daerah tegal sari III tenang, nyaman, aman.

KESIMPULAN DAN SARAN (11 pt)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang dipaparkan peneliti mengenai Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Di Kecamatan Medan Area Kelurahan Tegal sari III. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode penelitian

kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian survey merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berupa variabel, individu maupun unit dalam jangka waktu yang bersamaan dengan menggunakan Tingkat Kesadaran Masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Survey lapangan yaitu metode pengumpul data menggunakan kuesioner atau susunan pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat disimpulkan bahwa, perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari responden yang menyatakan bahwa masyarakat yang sudah patuh terhadap lingkungan dan membuang sampah selalu pada tempatnya. Dan responden mengatakan lingkungan daerah tegal sari III merupakan lingkungan yang sehat dan memiliki sarana sanitasi yang baik. Namun dalam hal prinsip 3R dan memisahkan sampah organik dan non organik responden kurang baik ini dikarenakan kurangnya pemahaman akan hal tersebut. Namun lingkungan Tegal sari III memiliki penghijauan yang baik tetapi kurangnya minat masyarakat dalam penanam pohon sehingga lingkungan menjadi gersang dan banyak polusi udara.

DAFTAR PUSTAKA (11 pt)

- Achmad Arifulin Nuha. (2018). Problematika Sampah Dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Dusun Krajan Di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Pena Vol.1 Nomor 1 Tahun, 1*, 1–9.
- Budiharjo. (2017). Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Partisipasi Penanganan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat. 1(2), 174–189.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antarpengertian dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Farkhan, M., Zamroni, M., Ardiansyah, G., & Hatta, M. (2019). Pembuatan Bak Sampah Untuk Peduli Lingkungan Di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Among: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-37.
- Harti & Sarasumi., F. (2021). Pengaruh Kesadaran Lingkungan dan Persepsi Nilai Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen*, 13(2)
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Garudhawaca.
- Islamiyah., Q., N., dkk, (2021). Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan di Era Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Warugunung Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosisal (SOCIO)*, 19(1)
- Nurhayati, Sri., (2021). Penerapan Metode PIESCES Dalam Mengembangkan Sistem E-Commerce Penjualan Produk Komputer. *Jurnal Rekayasa Informasi Swadharma (JRIS)*, 1(1)
- Purnawati., Dwi, (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2)

Reksa., Angga., dkk. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Maju UDA*

Wahyuni, Ari, .Eva., Rakhmawan., Aditya & Azzahro H. (2022). Analisis Pemahaman Masyarakat Telang, Kamal Terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Natural Science Reaserch*, 5(2).